

Analysis Of Spatial Planning Of Javanese Architecture in Plataran Six Langit Restaurant in Yogyakarta

Purnama Sakhrial Pradini¹, Ade Iqbal Pradhana²

Program Studi Arsitektur, Universitas Pelita Bangsa
e-mail: purnama_sakhrial@pelitabangsa.ac.id, ikbalade921@gmail.com

Abstrak

Salah satu cerminan kekayaan budaya Indonesia adalah arsitektur tradisional, termasuk arsitektur Jawa yang sarat makna, sayangnya, eksistensi arsitektur tradisional di era modern kian memudar, hadirnya Plataran Indonesia khususnya Plataran Enam Langit akan menjadi salah satu contoh dalam pelestarian arsitektur Jawa. Desain tersebut menimbulkan ketertarikan untuk mempelajari bagaimana tata ruang arsitektur Jawa pada Plataran Enam Langit. Untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan, dilakukan sebuah tinjauan teori untuk mendasari penelitian ini, teori yang diteliti adalah teori mengenai tata ruang arsitektur Jawa, struktur dan konstruksi, hingga diperoleh rangkuman sebagai alat analisis.

Kata kunci : *Tata Ruang, Arsitektur Jawa, Restoran, Hotel, Plataran Enam Langit, Magelang, Jawa Tengah*

Abstract

One reflection of Indonesia's cultural richness is traditional architecture, including Javanese architecture which is full of meaning, unfortunately, the existence of traditional architecture in the modern era is fading, the presence of Plataran Indonesia, especially Plataran Enam Langit will be one example in the preservation of Javanese architecture. The design caused interest to study how the spatial layout of Javanese architecture on the Six Sky Plataran. To obtain answers to questions, a theoretical review was conducted to underlie this research, the theory studied was a theory of Javanese architectural spatial layout, structure and construction, until a summary was obtained as an analytical tool.

Keywords : *Spatial Layout, Javanese Architecture, Restaurant, Hotel, Plataran Enam Langit, Magelang, Central Java*

PENDAHULUAN

Salah satu kekayaan budaya Indonesia adalah ragam arsitektur tradisional dari setiap daerah, salah satunya arsitektur Jawa yang sarat/ kental makna dan erat dengan hubungan filosofi dan pandangan hidup sosial masyarakat. Karena

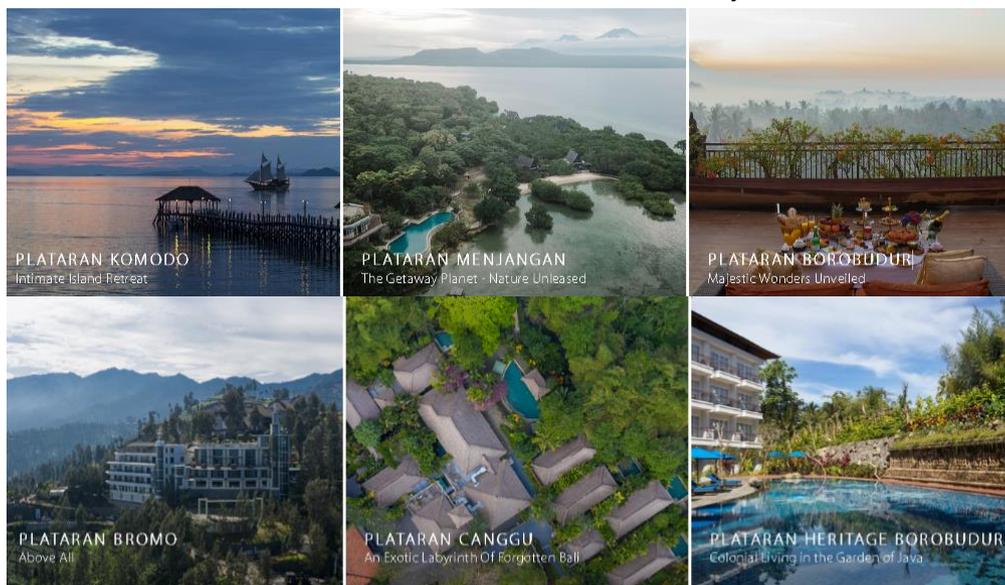
karakteristiknya yang sesuai dengan iklim tropis, bentuk hingga makna dari arsitektur tradisional (Jawa) ini telah memberi pengaruh dalam perkembangan arsitektur di Indonesia, termasuk sejak era kolonial hingga saat ini, mulai dari bangunan pemerintahan hingga bangunan rumah tinggal (Gusti R. B., 2021). Sayangnya penerapan arsitektur tradisional ini telah banyak yang sudah memudar, terutama di kota-kota besar di Indonesia kalah dengan gaya hidup modern atau masa kini. Meski demikian, masih dapat ditemui beberapa bangunan yang berupaya membangun Kembali dan melestarikan konsep desain tradisional dari nusantara ini, seperti oleh hotel, resort, restoran, kafe, rumah tinggal dll.



Gambar 1. Logo Plataran Indonesia

Sumber : Plataran.com, 2023

Plataran Indonesia didirikan pada tahun 2009 sebagai perusahaan Indonesia yang menaungi berbagai unit usaha pariwisata seperti hotel, resor, kapal pesiar, spa, restoran, venue serta nature development area dengan lokasi berbasis di berbagai tempat eksotis di Indonesia. Makna arti kata "Plataran" sendiri berarti "Tempat yang paling disukai Tuhan". Plataran sendiri tersebar diseluruh wilayah di Indonesia.



Gambar 2. Restoran, Resort dan Hotel Plataran Indonesia

Sumber : Plataran.com, 2023

Salah satu bangunan yang berupaya melestarikan budaya tradisional ini terletak di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Plataran Enam Langit adalah sebuah restoran dan hotel ternama yang kebanyakan desain bangunannya menerapkan konsep desain arsitektur tradisional Jawa. (Haryati, 2019) Restoran ini berada di puncak sebuah bukit, restoran ini menawarkan nuansa alam yang indah, hijau, bersih dan alami serta udara yang sejuk dan segar, Candi Borobudurpun dapat terlihat dari restoran tersebut. Saat ini, bangunan ini baru selesai 1 massa bangunan, karena total akan dibangun 2 massa bangunan, satu berfungsi untuk restoran (yang sudah selesai dibangun) dan satu massa bangunan yang berfungsi sebagai area hotel (masih dalam tahap pembangunan).



Gambar 3. Logo Plataran Enam Langit
Sumber : Survey Lapangan, 2023



Gambar 4. Lokasi Site/ Plataran Enam Langit
Sumber : Google Maps.com, 2023

Restoran ini, biasa ramai pada hari libur atau minggu dan sepi Ketika hari biasa. Biasanya para pengunjung lebih banyak berasal dari luar kota yang ingin menikmati keindahan alam yang ditawarkan di restoran ini. Kegiatan yang dilakukan di restoran ini, berkumpul dengan keluarga dan kerabat atau teman, bermain, menikmati pemandangan dan menikmati makanan.



Gambar 5. Situasi Saat Ramai & Sepi

Sumber : Survey Lapangan, 2023

Restoran ini menerapkan konsep Jawa otentik yang dibarengi atau didukung dengan sentuhan desain modern (konsep desain etnik modern). Selain dari bentuk bangunannya, daya Tarik dari bangunan ini juga terletak pada penyikapan ruang dalamnya yang kini difungsikan sebagai area makan (restoran). Oleh karena itu, Plataran Enam Langit menjadi sebuah contoh dalam upaya melestarikan dan menghidupkan Kembali budaya tradisional yang telah memudar.



Gambar 6. Restoran Plataran Enam Langit

Sumber : Survey Lapangan, 2023

Respon positif yang diungkapkan para pengunjung, menimbulkan keingintahuan akan pada aspek arsitektur Jawa apa saja yang diterapkan pada bangunan Plataran Enam Langit, khususnya pada tata ruang bangunannya yang mewadahi fungsi restoran tersebut.



Gambar 7. Suasana di Area Makan Restoran

Sumber : Survey Lapangan, 2023

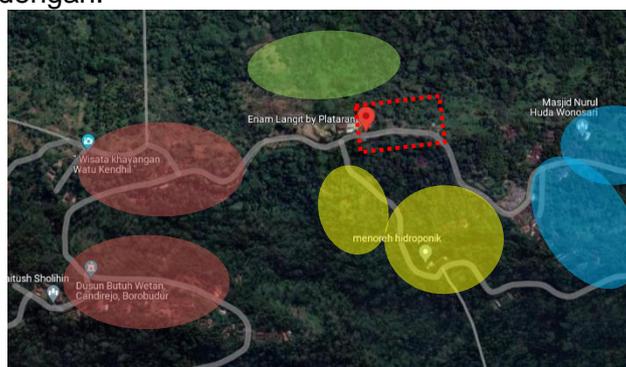
METODE

Metode ini menggunakan metode Metode Survey Lapangan, Survey lapangan dibuat atau dilakukan untuk sebagai sebuah Langkah awal dari mengetahui kondisi aspek-aspek penting, seperti tata atau susunan polar uang yang berada di restoran Plataran Enam Langit. Dengan survey lapangan akan menghasilkan foto-foto atau dokumentasi yang merupakan sebuah gambaran kondisi saat ini, meliputi kondisi ruang privat, semi privat dan publik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1.1 Lokasi Bangunan

Plataran Enam Langit berada diatas puncak Bukit Watu Kendil, Candirejo, Kec. Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Secara Geografis Plataran Enam Langit berbatasan dengan:



Ket:

Hijau : Utara
Kuning : Selatan
Biru : Timur
Orange : Barat

Gambar 24. Perbatasan Bangunan Secara Geografis

Sumber : Google Maps.com

1. Utara, berbatasan dengan tebing/ jurang dan kebun warga.
2. Selatan, berbatasan dengan akses jalan, perkampungan warga dan kebun warga.
3. Barat, berbatasan dengan, perkampungan warga dan Objek Wisata Khayangan Watu Kendhil.
4. Timur, berbatasan dengan perkampungan warga.

1.1.2 Orientasi Bangunan

Orientasi bangunan, pintu masuk Plataran Enam Langit menghadap Utara yang dipercaya membawa kebaikan. Penyesuaian terletak pada sumbu yang cenderung Utara-Selatan dengan sedikit kemiringan kearah Tenggara.



Gambar 25. Sumbu Filosofis & Imajiner
Sumber: Google.com

1.1.3 Tata Ruang

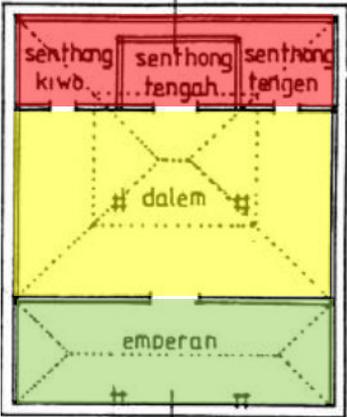
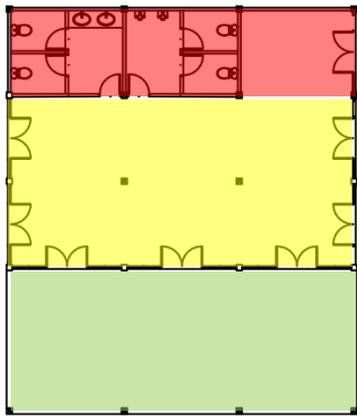
Selain membawa kebaikan, orientasi bangunan yang menghadap kearah Utara-Selatan akan sangat minim mendapatkan cahaya matahari pagi dan sore berbeda dengan orientasi kearah Barat-Timur, sehingga bangunan tidak akan langsung terkena matahari panas.



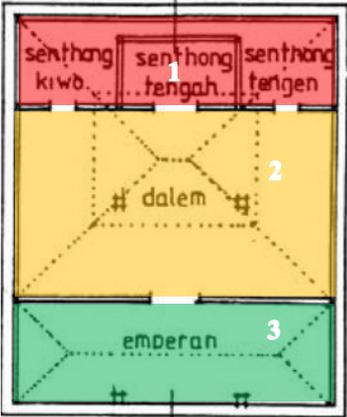
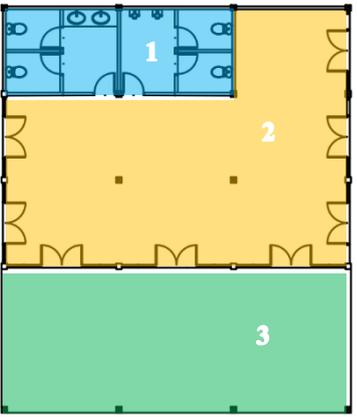
Gambar 26. Orientasi Plataran Enam Langit
Sumber : Google Maps.com

Zonasi Plataran Enam Langit terbagi atas zona publik, semipublik dan privat yang menyerupai zonasi Rumah Joglo Tradisional Jawa. Zona publik menjadi lebih dominan karena perbedaan fungsi, yakni sebagai restoran.

Tabel 3. Analisis Zonasi

Zonasi Joglo Arsitektur Jawa	Zonasi Joglo Plataran Enam Langit
 <p data-bbox="308 833 762 872"> ■ Privat ■ Semipublik ■ Publik </p>	 <p data-bbox="890 833 1345 872"> ■ Privat ■ Semipublik ■ Publik </p>

Tabel 4. Tata Ruang

Tata Ruang Joglo Arsitektur Jawa	Tata Ruang Joglo Plataran Enam Langit
	

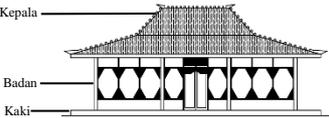
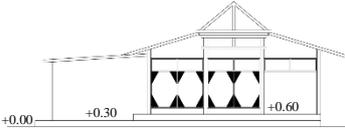
Tabel 5. Rangkuman Analisis Tata Ruang

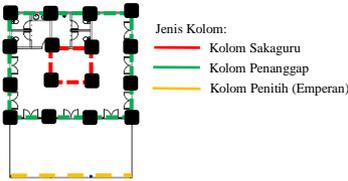
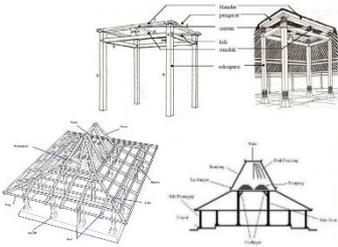
No	Ruang Pada Arsitektur Jawa	Fungsi Semula	Ruang Pada Plataran Enam Langit	Sesuai
1	Senthong	Kamar/ Ruang Tidur	Area Servis/ Toilet	
2	Dalem	Area Kumpul Keluarga	Area Publik/ Makan Pengunjung	√
3	Emperan	Teras/ Pintu Masuk	Pintu Masuk/ Teras/ Area Makan Pengunjung	√
Jml	3		3	2

Secara keseluruhan bangunan Plataran Enam Langit memenuhi 2 dari 3 ruang rumah adat tradisional Jawa, ditinjau dari keberadaan dan kesesuaian fungsinya.

1.1.4 Bentuk Ruang/ Bangunan

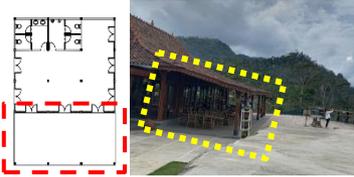
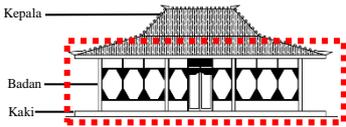
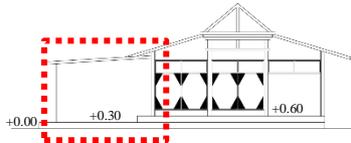
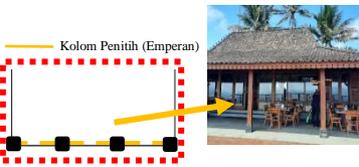
Tabel 6. Rangkuman Analisis Bentuk Ruang Joglo

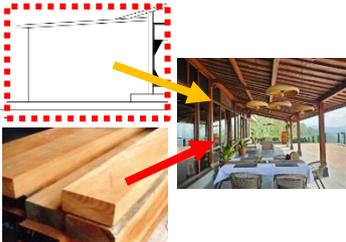
	Variabel	Keterangan	Parameter
Bentuk Bangunan		Bangunan memiliki bentuk/ desain Joglo, dilihat dari ciri atap yang bersusun dua dan meninggi, serta susunan kolom yang sesuai dengan bangunan Joglo Jompongan.	Sesuai
Elemen Pembentuk Ruang	<p>Konsep “Kepala Badan Kaki”</p> 	Ruang memenuhi konsep kepala-badan-kaki sebagai pembentuk ruangnya.	Sesuai
	<p>Landasan</p> 	Elevasi lantai menunjukkan Hierarki tertinggi dari bangunan Plataran Enam Langit sebagai bangunan induk.	Sesuai

	<p>Pelingkup Ruang: Kolom-Balok</p>  <p>Jenis Kolom: — Kolom Sakaguru — Kolom Penanggap — Kolom Penitih (Emperan)</p>	<p>Ruang ini terdapat formasi kolom dan balok sakaguru dengan kolom penanggap dan kolom penitih sebagai emperan bangunan ini.</p>	<p>Sesuai</p>
	<p>Pelingkup Ruang: Dinding dan Bukaan</p> 	<p>Penyesuaian terdapat pada dinding yang menggunakan dinding kaca permanen, partisi ornamen batik/ Jawa, sedangkan penghawaan dan pencahayaan alami tetap terjaga.</p>	<p>Penyesuaian</p>
	<p>Naungan</p> 	<p>Plafond terekspos, sehingga memperlihatkan susunan usuk yang menggunakan material alami kayu.</p>	<p>Sesuai</p>
<p>Struktur</p>		<p>Pada bagian struktur bangunan, sudah memenuhi kelengkapan struktur Joglo. Antara lain umpak, kolom, balok dan termasuk elemen detail seperti sakaguru.</p>	<p>Sesuai</p>
<p>Ornamen</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ragam hias fauna • Ragam hias flora • Ragam hias alam 	<p>Ornamen dapat ditemukan pada umpak, kolom, dinding, penutup atap, dll.</p>	<p>Sesuai</p>
<p>Total</p>	<p>Sesuai: 7 Penyesuaian: 1 Tidak sesuai: 0</p>		

Secara keseluruhan, tata ruang dan bentuk arsitektur Jawa pada Joglo Plataran Enam Langit, sudah sesuai dengan tata ruang Joglo arsitektur Jawa.

Tabel 7. Rangkuman Analisis Bentuk Ruang Emperan

Variabel	Keterangan	Parameter
<p>Bentuk Bangunan</p> 	<p>Bentuk emperan/ teras minimalis dan menyatu dengan bangunan utama (Joglo). Dengan kemiringan >30 derajat. Teras ini terdapat unsur arsitektur Jawa.</p>	<p>Sesuai</p>
<p>Elemen Pembentuk Ruang</p> <p>Konsep “Kepala Badan Kaki”</p> 	<p>Secara proporsi, ruang emperan/ teras memenuhi 3 elemen, yakni kepala, badan dan kaki.</p>	<p>Sesuai</p>
<p>Landasan</p> 	<p>Terdapat perbedaan elevasi pada teras dengan ruang utama yang mana teras lebih rendah 30cm.</p>	<p>Sesuai</p>
<p>Pelengkap Ruang: Kolom-Balok-Dinding</p> 	<p>Kolom dan balok menggunakan material alami (kayu) dan teras tidak dipasang dinding, dinding terdapat pada ruang utama, sehingga teras lebih terbuka dan memberi kesan lebih dekat dengan alam.</p>	<p>Sesuai</p>

	<p>Naungan</p> 	<p>Plafond menampilkan struktur atap, balok dan kolom yang bermaterial alami (kayu) dan atap yang miring memberikan kesan meninggi</p>	<p>Sesuai</p>
<p>Struktur</p>		<p>Struktur yang digunakan bermaterial sama dengan ruang utama, yaitu dengan bahan alami (kayu).</p>	<p>Sesuai</p>
<p>Ornamen</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ragam hias fauna • Ragam hias flora • Ragam hias alam 	<p>Ornamen dapat ditemukan pada teritisan atap dan dibagian kolom dan umpak emperan/ teras.</p>	<p>Sesuai</p>
<p>Total</p>	<p>Sesuai: 7 Penyesuaian: 0 Tidak sesuai: 0</p>		

Secara keseluruhan, tata ruang dan bentuk arsitektur Jawa pada teras Plataran Enam Langit, sudah sesuai dengan tata ruang teras/ emperan arsitektur Jawa.

SIMPULAN

Plataran Enam Langit berada diatas puncak Bukit Watu Kendil, Candirejo, Kec. Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. (Hamzuri, 1981) Dari segi ruang, aspek orientasi dan zonasi ruang Plataran Enam Langit tidak banyak perubahan, hanya melakukan beberapa perubahan yang disesuaikan dengan fungsinya, yakni sebagai bangunan komersial (restoran). (Setiyanto, 2011) Dari segi bentuk, penyesuaian banyak dilakukan pada bagian pelingkup (dindingnya) yang kini diubah/ kombinasi dengan material yang lebih transparan (kaca). Yang mana hal tersebut dilakukan dengan tujuan, yakni ruang bangunan akan lebih bersifat semi-terbuka dan lebih alami, serta mendukung keharmonisan dengan alam sekitar dan juga menyatukan keberagaman fasad pada bangunan di Plataran Enam Langit. Ruang pada bangunan Joglo disesuaikan dengan perbedaan ketinggian lantai. Tata ruang dan bentuk arsitektur Jawa pada Plataran Enam Langit yang telah disesuaikan dan penyesuaian akhirnya menjadi sebuah karakteristik dan nilai tambah tersendiri bagi

restoran Plataran Enam Langit, sehingga aktivitas restoran tetap dapat dilakukan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Gusti, R. B. U. (2021). Design of UMKM Market Design in Janti, Banguntapan Shop comfortably in an efficient market space after the Covid pandemic.
- Hamzuri. 1981. *Arsitektur Tradisional Jawa*. Jakarta: Depdikbud.
- Haryati, S. R. (2019). Asimilasi Arsitektur di Lasem Jawa Tengah. *Sustainable, Planning and Culture (SPACE): Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 1(1), 1-9. <https://Space.Uii.Ac.Id/Bitstream/Handle/Bab/2>. Diakses Pada Tanggal 17 Maret 2021.
- Huda, M. (2013). Perancangan pusat seni musik blues di Kota Malang: Tema architecture as music (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Ismunandar, K.R. 1993. *Joglo Arsitektur Tradisional (Rumah) Jawa*. Semarang: Dahara Prize.
- Kustianingrum, Wenny. 2010. *Penggunaan Arsitektur Jawa Pada Restoran: Universitas Indonesia*.
- Musman, Asti. 2017. *Filosofi Rumah Jawa: Mengungkap Makna Rumah Jawa*. Anak Hebat Indonesia.
- Mustika, L. Penulisan lely mustika (jurnal Trave edisi XXV-halaman 61-74).
- Prihantoro, Agung. *Tinjauan Umum Arsitektur Tradisional Jawa dan Studi Kasus*.
- Setiyanto, F. (2011). *Performing Arts Centre Di Yogyakarta Tektonika Arsitektur Joglo Jawa Sebagai Konsep Perancangan*.